

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI RUKUN IMAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 49 KOTA BANDA ACEH

Oleh: Fakhrol Rijal
Dosen STIS Al-Aziziyah Sabang

Abstrak

Penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Akan tetapi kenyataannya dilapangan, masih terdapat guru yang belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah. Mengingat hal yang demikian, guru harus mampu menggunakan media yang tepat dan efisien dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak membuat siswa bosan saat belajar. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan media audio visual materi rukun iman pada siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh? Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual materi rukun iman pada siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh? penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data tentang kegiatan pembelajaran diperoleh dari pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran, pengamatan siswa dalam proses belajar, hasil tes belajar siswa, angket respon siswa, dan wawancara. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan kriteria aktivitas yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 53,43. Pada pertemuan 2 dengan nilai 57,28. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 62,18 dan pertemuan 2 dengan nilai 76,25. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat cocok di gunakan pada pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 49 Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Peningkatan Hasil Belajar, Rukun Iman

A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya memerlukan pendidikan guna mengembangkan kualitas diri dalam berbagai aspek. Pendidikan merupakan aktivitas yang di sengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹

Proses pendidikan diselenggarakan secara formal di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi.²

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena terlibat langsung dalam upaya membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Selain itu media yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam menyampaikan materi karena apabila guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik maka dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sarana alternative dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternative dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain : a) Mudah dikemas dalam proses pembelajaran; b) Lebih menarik untuk pembelajaran; c) Dapat diperbaiki setiap saat.³

Penerapan media audio visual sangat berkaitan dengan pembelajaran terutama bagi siswa yang masih kurang dalam memahami pelajaran. Dalam hal ini media audio visual dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep,

¹ Mahmud & Tedi Priadi, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005), hal.15.

² Sukewi, *Proses Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hal. 23

³ Sapto Haryoko, "Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". *Jurnal Edukasi@ Elektro*, Volume 5, (1):2009, hal.1-10.

memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih kongkrit, selain itu media audio visual ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat melihat materi yang ditayangkan dengan lebih bervariasi.

Hasil observasi awal penulis di SDN 49 Kota Banda Aceh,⁴ dalam pembelajaran Agama Kelas I, terlihat masih ada siswa yang belum dapat memahami pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Terutama sekali terlihat jelas pada saat guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah di pelajarinya dan saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut tidak mampu menjawab dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.⁵

Penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam memahami objek yang akan diteliti.⁶ Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.⁷ Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama dari seorang guru yang sama.⁸

⁴ Lokasi observasi penulis bulan Februari 2017

⁵ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 62

⁶Defiya, Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh, *Skripsi*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hal.26.

⁷ Suharsimi Arikunto Prosedur, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi 2010), hal. 132.

⁸ Suharsimi Arikunto... hal. 134

Inti dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu pendekatan untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

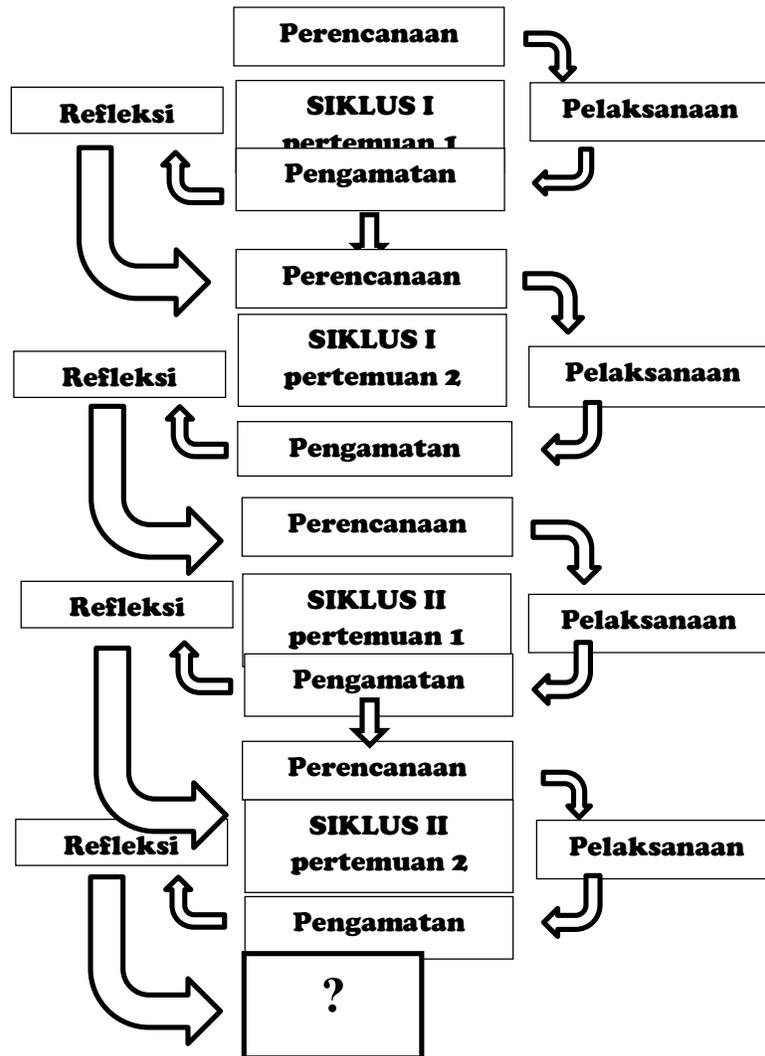
Beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran, diantaranya:

1. Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*;
2. Menggarap masalah-masalah factual yang dihadapi guru dalam pembelajaran;
3. Tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar;
4. Guru sebagai peneliti;
5. Mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru;
6. Dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan;
7. dilaksanakan dengan tujuan perbaikan;
8. murah biayanya;
9. disain lentur atau fleksibel;
10. analisis data seketika dan tidak rumit;
11. manfaat jelas dan langsung;⁹

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaan tahapannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan kelas. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di lihat pada gambar berikut ini :

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2013), hal. 51

Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, berupa menyiapkan tema yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan, menyusun RPP, menentukan video yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, membuat LKS dan soal tes, membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung, dan membuat instrumen respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual serta daftar pertanyaan wawancara dengan guru kelas.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar tema yang telah direncanakan dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama, demikian seterusnya sampai siklus terakhir. Setelah pelaksanaan tindakan berhasil pada siklus terakhir peneliti membagikan lembar angket kepada siswa tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Dan untuk guru kelas peneliti mengadakan wawancara secara langsung untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes.

3. Pengamatan tindakan (observasi)

Pengamatan tindakan (observasi) adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sebagai pengamat di kelas. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang diamati oleh teman peneliti dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas yang diamati oleh guru kelas (lembar observasi terlampir).

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti yaitu dengan menggunakan media audio visual. Para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua masukan dari pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pada siswa Kelas I SD 49 Kota Banda Aceh

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa Kelas I SD 49 Kota Banda Aceh ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah, diantaranya :

1. Guru mempersiapkan ruangan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan posisi media,
2. Guru mempersiapkan alat media seperti laptop, proyektor, layar, dll.
3. Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan sesuai dengan tema yang diajarkan dan memastikan video sesuai untuk pembelajaran yang akan digunakan.
4. Guru memastikan posisi duduk siswa nyaman dalam menyimak video, agar siswa tidak ribut dan dapat menyimak dengan baik.
5. Guru mengajak siswa untuk mengamati video yang ditampilkan.
6. Membimbing siswa menemukan informasi dan berdiskusi berdasarkan video yang ditampilkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan menggunakan media audio visual, pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan berupa mengamati video, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mengamati video, menimbang berat badan, mengolah data dan mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan. Pada siklus 2 pertemuan pertama setelah mengamati video, siswa mencari informasi mengenai video yang ditonton, kemudian menceritakan kembali berdasarkan informasi yang didapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan bersama. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mencari informasi, mengumpulkan dan mengolah data, mempresentasikan hasil yang telah dilakukan, dan menyusun *puzzle*.

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, hasil angket respon siswa dan wawancara dengan guru Kelas I. Evaluasi dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penelitian ini dilakukan pada tiap

pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I pertemuan pertama yang diperoleh sebesar 3,00. Pada pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 3,20. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil 3,60. Dan pada pertemuan kedua sebesar 4,30. Dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran tematik, membuat siswa lebih aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya memberikan arahan dan mengawasi mereka dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama memperoleh sebesar 3,43. Pada pertemuan kedua sebesar 3,57. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07. Pada pertemuan kedua diperoleh sebesar 4,35. Aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang disusun peneliti dalam menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil jawaban siswa dari angket yang telah dibagikan oleh peneliti dapat diketahui bahwa 87,5% siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media audio visual, 83,3% keaktifan siswa lebih terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, ketertarikan siswa terhadap media audio visual mencapai 92%, 100% siswa menyukai cara guru mengajar dengan menggunakan media audio visual, dan 92% siswa juga menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual mereka lebih mudah dan kompak dalam bekerjasama dengan kelompok masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas I yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran telah sesuai dengan tema yang diajarkan, dapat membuat siswa lebih aktif dan saling bekerjasama dalam belajar. Penggunaan media audio visual untuk guru Kelas I atau guru yang memegang mata pelajaran tematik perlu ditingkatkan lagi, agar guru lebih mampu dan terbiasa dalam menggunakan media audio visual khususnya pada pembelajaran tematik kedepan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 siswa masih banyak memerlukan bimbingan guru untuk lebih aktif dalam belajar, sebagian siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapat, guru perlu menyesuaikan aktivitas belajar dengan

waktu yang tersedia, perlu meningkatkan cara dalam memberi motivasi pada siswa terkait dengan tema yang nantinya berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Pada siklus kedua guru memperbaikinya dengan memberikan bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi yang lebih menarik dan kepercayaan pada diri siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, semangat dan berani dalam mengemukakan pendapat, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang sesuai dengan waktu yang tersedia.

2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tematik pada siswa Kelas I SD 49 Kota Banda Aceh.

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dari pada guru.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar khususnya, maka penulis mengadakan tes. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan yang terdiri dari 5 soal berbentuk essay. Adapun tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat di kuasai siswa setelah pembelajaran selesai. Sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus I dan II

No	Nama siswa	PT/I	PT/II	PT/III	PT/IV
1	Siswa 1	40	50	50	60
2	Siswa 2	40	45	50	65
3	Siswa 3	55	53	60	65
4	Siswa 4	45	55	70	75
5	Siswa 5	60	60	75	80
6	Siswa 6	50	60	70	75
7	Siswa 7	60	55	70	80
8	Siswa 8	50	60	75	70
9	Siswa 9	55	60	50	75
10	Siswa 10	40	45	60	70
11	Siswa 11	40	45	65	60
12	Siswa 12	45	45	50	80
13	Siswa 13	40	45	60	70
14	Siswa 14	50	70	50	60
15	Siswa 15	65	50	70	90
16	Siswa 16	60	60	50	70

17	Siswa 17	60	65	60	80
18	Siswa 18	70	75	75	100
19	Siswa 19	55	65	70	90
20	Siswa 20	55	65	65	60
21	Siswa 21	45	50	60	90
22	Siswa 22	55	55	65	75
23	Siswa 23	70	60	65	80
24	Siswa 24	65	70	70	90
25	Siswa25	65	70	65	90
26	Siswa26	55	50	50	75
27	Siswa27	55	55	65	90
28	Siswa28	45	60	60	70
29	Siswa29	55	70	65	60
30	Siswa30	65	50	65	90
31	Siswa31	45	55	50	75
32	Siswa32	55	60	65	80
Jumlah		1710	1833	1990	2440
Rata-rata		53,43	57,28	62,18	76,25

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pada siklus I pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata 53,43. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I memperoleh nilai rata-rata 57,28. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam dua pertemuan pada siklus pertama mengalami peningkatan.

Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata pertemuan pertama adalah 62,18 dan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 76,25. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari hasil analisis siklus II juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan belajar selama dua siklus dan telah tuntas berdasarkan nilai KKM.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sbb:

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di Kelas I SD 49 Kota Banda Aceh, dapat dilakukan dengan cara: a) Guru mempersiapkan ruangan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan posisi media, b) Mempersiapkan alat media seperti laptop, proyektor, layar, serta mempersiapkan video yang akan ditampilkan.

c) Memastikan video sesuai untuk pembelajaran yang akan digunakan. d) Guru memastikan posisi duduk siswa nyaman dalam menyimak video, agar siswa tidak ribut dan dapat menyimak dengan baik. e) Mengajak siswa untuk mengamati video bersama-sama.

2. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan belajar selama dua siklus

Pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata 53,43 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 siswa, dari 26 siswa, sementara pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai 57,28 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dan 24 siswa yang tidak tuntas. Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62,18 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa dan 13 siswa tidak tuntas, sedangkan pada pertemuan keempat siswa memperoleh nilai rata-rata 76,25 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Dan sudah mencapai nilai KKM (63).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi).
- B. Uno, Hamzah, dkk., 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Defiya. 2014. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh”, *Skripsi*: Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Haryoko, Sapto. “ Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran”. *Jurnal Edukasi@Elektro*, Volume 5, (1):2009.
- Mahmud & Priadi, Tedi. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Sahifa.
- Sukini, “Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya”, *Jurnal Magistra* No. 82 Th,XXIV Desember 2012, ISSN 0215-9511.
- Sukewi. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- .